BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Marjin Laba Bersih

Marjin Laba Bersih termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi Marjin Laba Bersih akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah Marjin Laba Bersih maka operasi perusahaan kurang baik.

Menurut Syamsuddin (2011:62), "Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan."

Menurut Kasmir (2013:200), "Net Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan."

Menurut Brigham dan Houston (2010:146), "Marjin Laba atas Penjualan mengukur laba bersih per dolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan."

Menurut Agus Sartono (2010:123), “Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.”

2.1.1.1 Unsur-unsur Pembentuk Marjin Laba Bersih

1. Laba

Menurut Wild (2005:110), “Laba adalah sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan”.

Menurut Soemarso (2008:252), terdapat beberapa jenis laba yang biasa digunakan dalam bidang akuntansi, sebagai berikut :

a. Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Maka nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang dijual, dengan meningkatkan penjualan ataupun menurunnya biaya produksi, maka pencapaian laba kotor akan maksimal.

b. Laba operasi

Merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi. Pada laba operasi merupakan pendapatan bersih operasi yang dilakukan.

c. Laba bersih

Selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Laba bersih sendiri dibedakan menjadi dua :

1. Laba bersih sebelum pajak, yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal sebelum dikurangi pajak.
2. Laba bersih setelah pajak, yaitu selisih lebi pendapatan atas biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.

d. Laba ditahan

Merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (income distribution) yang dilakukan.

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih pendapatan atau biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2. Penjualan Bersih

Menurut Werner R (2013:35), “Pendapatan atau penjualan bersih diperoleh dari total penjualan selama satu periode dikurangi dengan pembatalan penjualan dan

pengurangan dari harga yang tercantum dalam faktur asli karena masalah tertentu seperti kerusakan yang tidak tepat ataupun kualitas yang buruk".

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penjualan adalah selisih antara penjualan produk baik secara tunai atau kredit dikurangi *return* penjualan dan potongan penjualan.

2.1.1.2 Rumus Marjin Laba Bersih

Menurut Atmaja (2008:417) Rumus untuk mencari Marjin laba bersih adalah :

$$Marjin\ Laba\ Bersih = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Penjualan} x\ 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya. Laba Bersih Setelah Pajak adalah laba bersih setelah dikurangi dengan berbagai pajak. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi. Marjin laba bersih menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh setiap penjualan.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.2 Capital Expenditure

Secara sederhana capital expenditure adalah alokasi yang direncanakan (dalam budget) untuk melakukan pembelian / perbaikan / penggantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai aset perusahaan secara akuntansi. Perlu diingat tidak semua perusahaan menggunakan capital expenditure dalam budget. Umumnya adalah perusahaan yang telah memiliki basis konsumen jangka panjang maupun jangka pendek (namun stabil) serta menggunakan modal (kapital) dalam jumlah yang besar.

Capex masih dibagi menjadi dua bagian yaitu: maintenance capex yaitu capex yang digunakan untuk menjalakan bisnis perusahaan dengan besarnya kas yang ada. Selain itu terdapat pula growth capex yaitu capex yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan di atas kas yang sementara ini terjadi.

Menurut Griner dan Gordon (1995) capital expenditure adalah sejumlah pengeluaran dana yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai kebutuhan seperti property, plant, dan equipment. Menurut Riyanto (2001) capital expenditure merupakan suatu pembelanjaan perusahaan dan mendefinisikannya sebagai pengalokasian dana untuk diinvestasikan dalam berbagai aset perusahaan. Sedangkan menurut Horne (2001) capital expenditure merupakan pengeluaran yang dapat memberi keuntungan di masa depan dan karenanya diperlakukan sebagai pengeluaran modal dan bukan sebagai biaya dari periode saat terjadi.

Terjadinya capital expenditure dapat disebabkan karena beberapa alasan yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi sekalipun motif dari pengeluaran tersebut berbeda satu sama lain, namun cara atau teknik pengevaluasian yang dilakukan adalah sama.

2.1.2.1 Motif dalam Capital Expenditure

Menurut Syamsudin (2011:410)**,** Pada umumnya motif yang digunakan dalam melakukan capital expenditure adalah :

1. **Pembelian aktiva tetap yang baru**

   Pengeluaran untuk membeli aktiva tetap yang baru mungkin merupakan motif yang paling umum dijumpai dalam capital expenditure, terutama dalam perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami masa perkembangan yang pesat. Untuk perusahaan yang yang tingkat pertumbuhannya sudah mengalami kelambanan dan telah mencapai titik puncak, maka sebagian besar capital expenditure digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.

2. **Penggantian aktiva tetap yang lama**

   Penggantian aktiva tetap seringkali ditemui pada perusahaan perusahaan yang sudah berdiri cukup lama. Pengeluaran capital expenditure ini tidak selalu disebabkan karena kegagalan total suatu aktiva ataupun karena ketidakmampuan mesin yang ada sekarang untuk beroperasi secara efisien. Seorang manajer keuangan harus selalu melihat dari sudut pandang untung-ruginya bagi perusahaan dalam menevaluasi suatu rencana penggantian aktiva.

Penggantian tidak akan dibenarkan apabila hal tersebut membawa kerugian pada perusahaan.

3. **Perbaikan atau modernisasi atas aktiva tetap yang lama**

   Perbaikan yang dilakukan atas aktiva tetap yang dimiliki seringkali merupakan alternative lain dari penggantian aktiva tetap perusahaan. Modernisasi dapat merupakan perbaikan-perbaikan kecil, reparasi atapun menambah komponen tetentu pada aktiva tetap yang sudah ada.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya sendiri. Apabila nilai perusahaan semakin tinggi menggambarkan bahwa semakin sejahtera pula pemiliknya.

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan menurut Brigham dan Erdhadt (2005:518) dari buku *Financial Management Theory and Practice*, menyatakan bahwa "Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value)*dari *free cash flow* dimasa yang akan datang, dimana diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal".

Menurut Martono dan Harjito (2010:13), menyatakan "Memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation)* yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stocks)".

Sedangkan menurut Harmono (2009:1), menyatakan "Nilai perusahaan merupakan ukuran nilai objektif oleh public dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan".

Dari pengertian menurut para ahli tersebut maka memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, karena dengan memaksimalkan kemakmuran investor dan membuat persepsi dengan meningkatkan tingkat keberhasilan perusahaan atau biasa disebut dengan harga saham. Apabila harga saham tinggi maka berdampak pada tingginya nilai perusahaan sehingga membuat pasar percaya dengan prospek perusahaan dimasa depan.

2.1.3.2 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Untuk mengukur Nilai perusahaan terdapat dua penilaian rasio, antara lain :

1. ***Price Earning Ratio (PER)***

   Rasio ini kadang sulit untuk ditafsirkan karena mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan. Jika tinggi risiko, semakin tinggi factor diskonto dan berdampak pada rendahnya rasio *Price Earning Ratio(PER)*. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba,

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2. Price Book Value (PBV)

Dalam rasio ini menggambarkan seberapa besarnya menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika semakin tinggi *Price Book Value (PBV)* berarti pasar semakin percaya kepada prospek perusahaanm

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto, Devi Farah Azizah (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada Sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013". Variabel independen yaitu *Return On Equity (ROE),* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang merupakan perhitungan dari profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio (DER),* dan *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* yang merupakan perhitungan dari struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu *Price Book Value (PBV)* yang merupakan perhitungan dari nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel, dan diperoleh 17 perusahaan dari 20 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *ROE, NPM, DER,* dan *LDER* berpengaruh signifikan terhadap *PBV,* sedangkan secara parsial *ROE* dan *NPM*

berpengaruh positif signifikan terhadap *PBV*, dan *DER* dan *LDER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV*.

2. Fitriani Dahlan dan Memen Suwandi (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan keuangan Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah library research, field research dan internet research. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R2), uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan Total Assets Growth dan Current Assets to Total Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan investasi yang diukur dengan Market to Book Assets Ratio, Earning to Price Ratio, dan Capital Expenditure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh tehadap Nilai Perusahaan.

3. Widya Sari Rahmiati (2013)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Capital Expanditure, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Capital Expenditure dan profitabilitas yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa saran. Pertama bagi investor variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan sebelum memulai investasi.

4. Arnida Wahyuni Lubis, Rina Bukit, Anda Sari Lubis (2013)

Dalam penelitian yang berjudul, "Pengaruh pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial variabel pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Werner R Murhadi (2008)

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Capital Expenditure, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampulabaan terhadap Nilai Perusahaan".

Hasil penelitian mengindikasi bahwa hanya struktur modal dan tingkat kemampulabaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Sementara itu, asset tidak berwujud yang diukur melalui ada tidaknya penelitian dan pengembangan ternyata tidak mempengaruhi tingkat kemampulabaan dan nilai perusahaan. Terakhir, risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Desi Iryanti, Altje L. Tumbel (2014)

Dalam penelitian yang yang berjudul "Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industry makanan dan minuman di BEI". Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio, earning per share* dan *net profit margin* memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

7. Amitabh Gupta, Charu Banga (2009)

> *On research with the title "Capital Expenditure Decisions and the Market Value of the Firm", examines stock market reaction to the announcement of 493 capital expenditure decisions made by companies during the period January 1, 2004 to December 31, 2006. An event study methodology is used to examine the share price behavior around such announcements. Results indicate that the market reacts significantly on the day of announcement, thus reflecting that it views such decisions as value enhancing. The study also looks at the size effect of capital expenditure decisions. Results show that the reaction of the Indian stock market is statistically, positively significant for large investments, and positive but insignificant for small investments. The results of the study are in sharp contrast to the international evidence.*

Dalam penelitian dengan judul "Keputusan pembelanjaan modal dan nilai perusahaan" menghasilkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan pembelanjaan modal terhadap nilai perusahaan pada Bursa Efek di India untuk penanaman investasi yang besar, namun untuk penanaman investasi yang kecil tidak begitu signifikan.

8. Fitrah Lia Amrina Rosada

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia", menjelaskan bahwa Marjin Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh ini berarti Marjin Laba Bersih tidak dapat dijadikan prediktor untuk mengetahui nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

9. Siti Aisyah & Ahmad Rodoni (2016)

Dalam penelitian yang berjudul "*Effect of Net Profit Margin, Current Ratio and Dividend Payout Ratio on Price Earning Ratio and Price Book Value ; A Study on Consumer Goods Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2013*".

Dari hasil uji variable independen terhadap Price Book value, didapatkan bahwa Net Profit Margin dan Dividend Payout Ratio signifikan berpengaruh positif terhadap Price Book value, artinya hipotesis diterima sedangkan current ratio tidak berpengaruh signifikan, artinya hipotesis ditolak.

10. Jun Andrian (2012)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure, dan Intensif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagaia Variabel Intervening". Data yang digunakan dalam penelitian adalah data time series dan cross section (pooling data), dan berdasarkan kriteria teknik sampling tersebut di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis menggunakan regressi berganda dan sobel test.

Hasil dari penelitiannya adanya hubungan positif antara Capital Expenditure terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI, dan Capital Expenditure perusahaan bepengaruh positif juga terhadap nilai peusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari kesimpulan penelitiannya tersebut maka Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara capital expenditure dan nilai perusahaan.

11. Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, Andi Kartika (2012)

> *On reseatch with the title "The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange". The study was conducted in Indonesia Stock Exchange (IDX) with a sample of manufacturing firms listed on the IDX in 2008 to 2010 with the purpose of sampling method. The results showed that financial leverage has a significant negative effect on the significance level of less than 1% of the company performance, and a significant positive effect on the level of significance of 5% of the value of the company. Incentive managers have a positive effect, but not significant to company performance, and a significant positive effect on the significance level of less than 1% of the value of the company. Capital expenditure has a significant positive effect on the level of significance is less than 1% of the company performance, and a negative effect, but no significant effect on firm value. The company's performance has positive and significant at the significance level of less than 1% of the value of the company.*

Dalam penelitian yang berjudul "Kebijakan Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan : Penelitian Empiris pada Bursa Efek Indonesia". Dengan menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdafatar di BEI pada tahun 2008 hingga tahun 2010 dengan menggunakan metode sampling menghasilkan adanya hubungan positif antara pembelanjaan modal terhadap kinerja perusahaan tapi terhadap nilai perusahaan ada hubungan negative yang tidak signifikan.

12. Rob Bauer, Nadja Guenster, Roger Otten (2003)

> *On reseatch with the title "Empirical evidence on corporate governance in Europe: The effect on stock returns, firm value and performance". The results show a positive relationship between these variables and corporate governance. This relationship weakens substantially after adjusting for country differences.*

> *Finally, the relationship between corporate governance and firm performance is analysed, as approximated by net profit margin and return on equity. Surprisingly, and contrary to Gompers et al. (2003), a negative relationship is found between governance standards and these earnings-based performance ratios for which possible implications are discussed.*

Dari penelitian diatas dengan judul "Efek pada pengembalian saham, nilai perusahaan dan kinerja : Bukti empiris pada tata kelola perusahaan di Eropa". Berdasarkan hasil penelitian tersebut tersebut menunjukan adanya menunjukkan hubungan positif antara variabel-variabel ini dan tata kelola perusahaan. Hubungan ini melemah secara substansial setelah disesuaikan dengan perbedaan negara. Akhirnya, hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan dianalisis, seperti yang diperkirakan oleh margin laba bersih dan laba atas ekuitas. Anehnya, dan bertentangan dengan Gompers dkk. (2003), hubungan negatif ditemukan antara standar tata kelola dan rasio kinerja berbasis pendapatan ini untuk mana implikasi yang mungkin dibahas.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut diatas, dapat disimpulkan ke dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto, Devi Farah Azizah (2015)	Analisis Pengaruh *Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	NPM dan PBV	Variabel ROE, DER, LDER	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel. Model analisis yang digunakan adalah adalah model regresi linearberganda. Hasilnya secara simultan ROE, NPM, DER, dan LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan secara parsial ROE dan NPM berpengaruh positif siginifikan terhadap PBV, sedangkan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
2.	Fitriani Dahlan dan memen Suwandi (2016)	Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia	Capex dan PBV	Total Asset Growth, Current Asset Ratio, Total Asset Ratio, Market to Book Assets Ratio, Earning to Price Ratio	Keputusan investasi yang diukur dengan Market to Book Assets Ratio, Earning to Price Ratio, and Capital Expenditure to Assets Book Value Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh tehadap Nilai Perusahaan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
3.	Widya Sari Rahmiati (2013)	Pengaruh *Capital Expenditure*, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufakturu yang terdaftar di BEI)	*Capital Expediture*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Struktur Modal	Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* dan profitabilitas yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Idonesia, maka dapat dikemukakan beberapa saran. Pertama bagi investor variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan sebelum memulai investasi.
4.	Arnida Wahyuni Lubis, Rina Bukit, Tapi Anda Sari Lubis (2013)	Pengaruh pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan transaksi pihak hubungan istimewa dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Capex, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Penelitian dan Pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial variabel pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, transaksi pihak hubungan istimewa, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Werner R Murhadi (2008)	Hubungan *Capital Expenditure*, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampulabaan terhadap Nilai Perusahaan	*Capital Expenditure* dan Nilai Perusahaan	Risiko Sistematis, Struktur Modal, dan Tingkat kemampuan laba	Hasil penelitiannya adalah struktur modal dan tingkat kemampuan laba berdampak pada nilai perusahaan, Asset tidak berwujud yang diukur melalui ada tidaknya penelitian ternyata tidak memepengaruhi tingkat kemampulabaan dan nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
6.	Desi Iryanti, Altje L. Tumbel (2014)	Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industry makanan dan minuman di BEI.	Variabel NPM dan PBV	Variabel DER dan EPS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Amitach Gupta, Caru Banga (2009)	*Capital Expenditure and the Market Value of the Firm*	*Capital Expediture* dan Nilai Perusahaan		*Results indicate that the market reacts significantly on the day of announcement, thus reflecting that it views such decisions as value enhancing. The study also looks at the size effect of capital expenditure decisions. Results show that the reaction of the Indian stock market is statistically, positively significant for large investments, and positive but insignificant for small investments. The results of the study are in sharp contrast to the international evidence.*
8	Fitrah Lia Amrina Rosada (2017)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia	Marjin Laba Bersih, Nilai Perusahaan	ROA, ROE, Gross Profit Margin.	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Marjin Laba Bersih tidak berpengaruh siginifikan terhadap Nilai Perusahaam.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
9.	Siti Aisyah dan Ahmad Rodoni (2016)	*The Effect of Net Profit Margin, Current Ratio, and Dividend Payout Ratio on Price Earning Ratio and Price Book Value :A Study on Consumer Goods Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2013*	NPM dan PBV	CR, dan DPR	Dari hasil uji variable independen terhadap *Price Book value*, didapatkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* signifikan berpengaruh positif terhadap *Price Book value*, artinya hipotesis diterima sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan, artinya hipotesis ditolak.
10.	Jun Andrian (2012)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, *Capital Expenditure*, dan Intensif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagaia Variabel Intervening (2012)	Variabel CAPEX, Profitabilitas dan PBV	Variabel DER, Pertumbuhan Aset.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital expenditure* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sejalan dengan kebijakan pendanaan, kebijakan dalam *capital expenditure* dimaksudkan untuk meningkatkan nilai perusahaan
11.	Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, Andi Kartika (2012)	*The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange*	Variabel Capex, Profitabilitas Firm Value	Variabel DTA	*Capital expenditure has a positive significant impact on firm performance, but has a negative effect but not significant, and the performance of the company has a positive significant effect on firm value.*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
12	Rob Bauer, Nadja Guenster, Roger Otten (2003)	*Empirical evidence on corporate governance in Europe: The effect on stock returns, firm value and performance*	NPM dan PBV	Variabel GCG, Asset Pricing, Equity Returns	*Relationship between corporate governance and firm performance is analysed, as approximated by net profit margin and return on equity*

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas perusahaan yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Marjin laba bersih merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. Semakin besar net profit margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio marjin laba bersih menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang tidak menyediakan modalnya untuk suatu resiko**.**

Marjin laba bersih merupakan sebuah alat analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapakan laba. Selain sebagai bagian dari rasio profitabilitas perusahaan, marjin laba bersih juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dari kedua fungsi tersebut, Marjin laba bersih dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut.

Untuk menaikan nilai perusahaan selain menggunakan profitabilitas, bisa juga menggunakan Pembelanjaan modal. Pembelanjaan modal atau *Capital Expenditure*, merupakan salah satu cara bagi manajemen agar perusahaan mampu memproduksi lebih banyak atau mengekspansi perusahaan dengan harapan mampu memberikan peningkatan profitabilitas secara kesinambungan untuk tahun-tahun selanjutnya. Selain peningkatan profitabilitas perusahaan yang melakukan investasi modal diharapkan juga mampu membangun citra perusahaan dan menciptakan daya saing yang akan berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan dengan investasi tersebut para investor berharap bahwa pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan meningkat.

Peningkatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu nilai perusahaan pun akan meningkat secara beriringan. Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan

di masa mendatang pun juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.1 Hubungan antara Marjin Laba Bersih dengan Nilai Perusahaan.

Menurut Bastian dan Suhardjono, (2006:229) menyatakan "Marjin laba bersih dapat mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan sehingga bila Marjin laba bersih semakin besar, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut".

Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Ahmad Rodoni (2016), yang menyatakan adanya hubungan positif antara marjin laba bersih dengan nilai perusahaan pada perusahaan di sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Idha Ayu Apsari, Dwitmanto, dan Devi Farah Azizah (2015) dengan menggunakan 17 sampel perusahaan makanan dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 menunjukan adanya hubungan positif signifikan antara marjin laba bersih dan nilai perusahaan.

Dari penjelasan dan hasil penelitian tersebut tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada kaitannya antara Marjin laba bersih dengan Nilai Perusahaan. Apabila Marjin laba bersih semakin besar, maka kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat dan menyebabkan menaiknya nilai perusahaan.

2.2.2 Hubungan antara Capital Expenditure dengan Nilai Perusahaan.

Manajer sebagai agen yang ditunjuk oleh pemilik (principal) untuk menjalankan perusahaan akan berusaha untuk mengembangkan perusahaan melalui kebijakan yang diambilnya, terutama pada saat dia dihadapkan pada suatu pilihan investasi. Pilihan investasi sebenarnya merupakan opsional manajer dari peluang investasi, dan ini akan tergantung pada kebijakan manajer. Manajer memiliki dua pilihan, yaitu menerima atau menolak investasi, dan ini sangat tergantung pada ketersediaan pendanaan serta manajer dalam menghadapi risiko.

Pilihan untuk menerima investasi, berarti manajer harus menyiapkan dana untuk membiayai investasi tersebut. Pengeluaran dana untuk membiayai investasi ini merupakan bagian dari capital expenditure yang manfaatnya baru akan diperoleh setelah beberapa tahun kemudian. Terlepas dari sumber dana yang digunakan untuk membiayai capital expenditure ini, maka jika suatu investasi sudah dipilih berarti ada harapan dari investasi tersebut untuk menambah kekayaan pemilik. Hal ini disebabkan karena investasi yang dipilih adalah investasi yang memberikan NPV positif, dan semakin besar nilai NPV, semakin besar pula tambahan kekayaan untuk pemilik. Penambahan kekayaan tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Hubungan capital expenditure dan nilai perusahaan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amitabh Gupta dan Charu Banga (2009)**,** yang menyatakan bahwa adanya dampak yang positif dan siginifikan antara Capital Expenditure dan nilai perusahaan pada pasar saham yang ada di India. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Fitriani Dahlan dan Memen Suwandi (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan Market to Book Assets Ratio, Earning to Price Ratio, Capital Expenditure dan Assets Book Value Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Hubungan antara Capital Expenditure dengan Marjin Laba Bersih.

Dalam penelitian Jun Andrian (2012), menyebutkan bahwa "Capital expenditure sebagai bentuk kebijakan investasi akan dinilai berjalan dengan baik apabila mampu meningkatkan profitabilitas, dalam hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang meningkat".

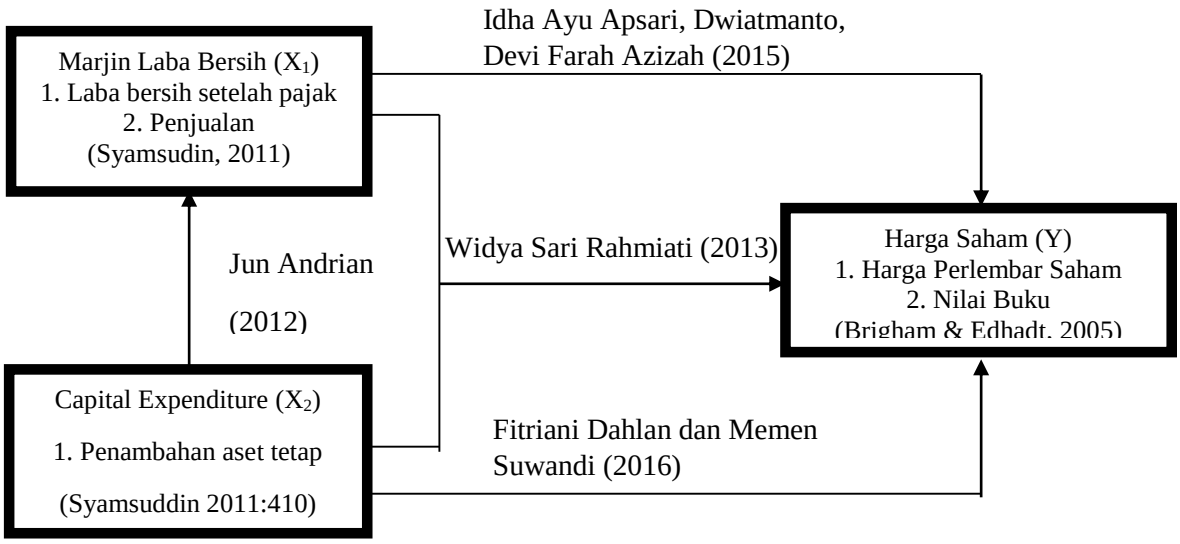
Penelitian tersebut didukung oleh teori Menurut Smith (1983:7), "C*apital expenditure opportunity is one that requires a nontrivial present cash outlay and offers hope of future benefits extending over two or more years* (pengeluaran dalam jumlah besar yang diharapkan mampu memberikan peningkatan keuntungan secara berkesinambungan selama dua tahun atau lebih).

2.2.4 Hubungan antara Marjin Laba Bersih dan Capital Expenditure dengan Nilai Perusahaan

McConnel & Muscarella (1985)**,** menyatakan bahwa investasi positif mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya jika investasi ditingkatkan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Mengingat bahwa pengeluaran biaya untuk keperluan investasi adalah bagian dari capital expenditure, maka berarti capital expenditure juga

positif mempengaruhi nilai perusahaan. Hubungan capital expenditure dan nilai perusahaan didukung oleh teori pecking order, dan dijustifikasi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiyatno (2012)**.**

Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Marjin Laba Bersih dan Pembelanjaan Modal Terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013:110) yang dimakud dengan Hipotesis ialah, "Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul."

Hipotesis itu sendiri merupakan suatu asumsi sementara yang diajukan peneliti berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Namun, secara umum hipotesis bisa diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis dan kesimpulannya bersifat sementara.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Marjin Laba Bersih berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_2 : Pembelanjaan Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_3 : Pembelanjaan Modal berpengaruh terhadap Marjin Laba Bersih pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_4 : Marjin Laba Bersih dan Pembelanjaan Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.